



Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar

Isroyati¹, Rina Nurhidayati^{2*}

^{1,2}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Ilmu dan Komputer, Universitas Indraprasta-PGRI, Indonesia, 12530

E-mail: rin4nurhidayati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.376>

Info Artikel:

Diterima :

18-11-2020

Diperbaiki :

17-12-2020

Disetujui :

17-12-2020

Kata kunci:

sosialisasi,
pendidikan
intelektual,
pendidikan karakter.

Abstrak: Fokus utama pendidikan Indonesia saat ini adalah pendidikan intelektual. Bagaimana dengan pendidikan karakter di Indonesia? Apakah relevan dengan pendidikan intelektual? Inilah titik tombak pendidikan intelektual yang perlu diimbangi dengan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Ratu Jaya 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah para pengajar (guru) lebih antusias memberikan presentasi tentang pentingnya penanaman pendidikan intelektual dan pendidikan karakter bagi siswa, sehingga agar siswa dapat lebih membentuk karakternya. baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Abstract: The main focus of Indonesian education today is intellectual education. what about character education in Indonesia? Is it relevant to intellectual education? This is the spear point that intellectual education needs to be balanced with character education. The purpose of this study is to understand the implementation of character education in the formation of educational personality. The method used is qualitative research. The research was conducted at SDN Ratu Jaya 3. The results showed that the character values developed were that the teaching staff (teachers) were much more enthusiastic about giving a presentation about the importance of instilling intellectual education and character education for students, so that students

Keywords:
socialization,
intellectual education,
character education.

could shape their character to be much more good. The implementation of character education is carried out through the learning process in schools.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Berbicara tentang pendidikan, hal ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan intelektual yang perlu diimbangi oleh pendidikan karakter. Intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi (Azwar, 1996). Sedangkan pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Menurut Febriyanto (2020). Kecerdasan intelektual tanpa diikuti oleh akhlak dan kepribadian yang baik itu tidak ada gunanya. Pada era globalisasi ini tingginya moral seseorang juga menjadi salah satu kunci sukses dalam menjalin koneksi di dunia sosial. Dalam membentuk suatu akhlak dan kepribadian yang baik tidak dapat dilakukan secara otodidak, namun perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang lain. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis peserta didik. Kedisiplinan yang dimiliki seseorang bisa dilihat dari kepribadian yang dimilikinya. Pengembangan nilai kedisiplinan perlu adanya latihan dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara konsisten agar menjadi sebuah karakter atau kepribadian baik yang tertanam dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik didalam kelas (Puspitasari & Herdiati, 2020; Suprayitno, & Wahyudi, 2020).

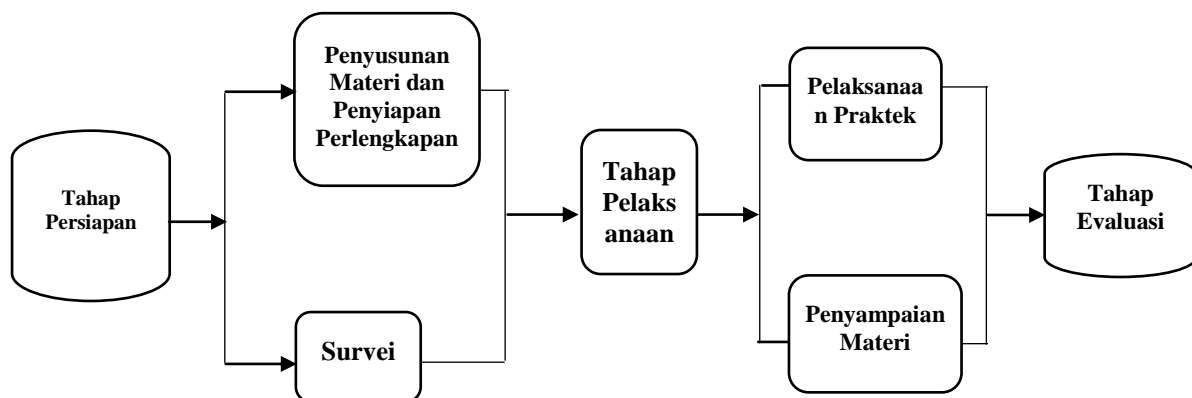
Mengingat betapa pentingnya pendidikan intelektual yang perlu diimbangi dengan pendidikan karakter maka sudah sewajarnya para siswa sejak dini dibekali dengan pemahaman yang memadai meliputi pendidikan intelektual dan pendidikan karakter pada sekolah formal maupun non formal.

Dalam rangka memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada para siswa pada mutu pendidikan, maka dalam hal ini perlu diadakannya sosialisasi penerapan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter kepada lingkungan sekolah terutama kepada tenaga pengajar, agar dalam penyampaian pembelajaran dikelas tidak lupa juga untuk menyisipkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter kepada siswa-siswi.

Metode

A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI adalah Sosialisasi Penerapan Pendidikan Intelektual dan Pendidikan Karakter dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar, di Sekolah Dasar Negeri (SDN) ratu Jaya 03, dibagi dalam dua tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan merupakan tahap pembukaan, presentasi dimulai dengan perkenalan diri dari anggota team presentasi serta penjelasan maksud dan tujuan dari presentasi tersebut. Tahap persiapan selanjutnya adalah tim menyiapkan materi dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan dan (2) tahapan Kegiatan merupakan presentasi mengenai Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual di berikan kepada Guru, hal ini bertujuan agar bertambahnya wawasan Guru terhadap pendidikan karakter dan pendidikan intelektual, serta menumbuhkan rasa pentingnya untuk menanamkan kedua hal tersebut ke dalam pendidikan siswa-siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ratu Jaya 03. Sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya, presentasi pertama dilakukan di SDN Ratu Jaya 03, Jl. Masjid Al Falah Rt.05/05 Ratu Jaya, Kota Depok. Adapun presentasi dilakukan di dalam ruangan kantor guru SDN Ratu Jaya 03 dengan jumlah total guru 13 orang yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Waktu tersebut dipilih berdasarkan arahan dari Kepala Sekolah. Selain itu waktu tersebut dipilih juga berdasarkan tidak adanya acara kegiatan di Sekolah yang dapat mengganggu berlangsungnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tempat kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ratu Jaya 03 yang beralamat Jl. Masjid Al Falah Rt.05/05 Ratu Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Prov. Jawa Barat. Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, selain ditentukan oleh kesiapan tim dan mitra serta keseriusan peserta pelatihan, juga diperlukan alat bantu kegiatan. Untuk menunjang kelancaran pelatihan usaha jasa *laundry*, maka tim menyiapkan alat bantu berupa: buku Pendidikan Intelektual, buku Pendidikan Karakter dan Laptop dan LCD proyektor.

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami jalankan, terlihat tenaga pengajar (Guru) jauh lebih antusias dengan diberikannya presentasi mengenai pentingnya menanamkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter kepada siswa, dan diharapkan penyampaian kepada siswa melalui Guru-Guru dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga para siswa dapat membentuk karakternya menjadi jauh lebih baik, karakter yang bermoral, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran

tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak Febriyanto (2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah awal yang menjadi pemicu seluruh guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Tanpa ada realisasi contoh yang diberikan oleh pendidikan, pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni pembentukan karakter siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Samrin (2016) dalam penelitiannya.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Dengan adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam mempelajari bagaimana proses menaati dan patuh itu dilakukan diberbagai lingkungan yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi seluruh anggota kelas tanpa terkecuali, agar tumbuh keterikatan yang kuat didalam diri peserta didik (Hidayat 2013).

Guru sebagai pusat nilai di dalam kelas harus mampu mengintegrasikan kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi pandangan dari peserta didik. Alasan ini menjadikan seorang pendidik perlu untuk memiliki sikap dan pengetahuan yang luas terhadap peserta didiknya karena adakalanya perkembangan siswa sangatlah cepat, baik dalam bentuk fisik maupun mental. Proses penumbuhan karakter disiplin ini disebut sebagai upaya pendisiplinan. Pendisiplinan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses yang tidak instan. Dalam tahapan dan proses yang dilakukan terdapat permasalahan yang menghambat dan memerlukan solusi. Permasalahan tersebut terdapat dari dalam dan dari luar lingkungan sekolah. Permasalahan yang terjadi dari dalam lingkungan sekolah adalah pendidik yang kurang memahami karakteristik setiap peserta didik. Namun, menurut Bear (Semali and Vumilia 2016) ada tiga isu yang mendominasi terkait dengan perdebatan mengenai disiplin peserta didik: (1) disiplin yang terkait dengan manajemen sekolah atau kelas, (2) hukuman sebagai strategi untuk kontrol sosial, dan (3) disiplin diri atau sekadar kejujuran moral (integritas).

Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak dapat semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi



Gambar 3. Sesi Penutupan kegiatan



Gambar 4. Foto bersama pelaksana abdimas dan keluargabesar SDN Ratu Jaya 03

Kesimpulan

Dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ratu Jaya 03 yang beralamat Jl. Masjid Al Falah Rt.05/05 Ratujaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Prov. Jawa Barat, menghasilkan adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan intelektual kepada siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan siswa-siswi yang telah mendapatkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter dapat membentuk dirinya dengan karakter yang bermoral baik.

Ucapan Terima Kasih

Didalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat alhamdulillah berjalan lancar sehingga ijin kami untuk mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Muhtar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Ratu Jaya 3 Depok yang sudah berkenan mengijinkan kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di sekolah yang dipimpinnya, terima kasih juga kepada bapak/ibu Guru SDN Ratu Jaya 3 Depok atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti acara pengabdian masyarakat, terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga kami atas support, motivasi dan cintanya dan Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- A. Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Al-Nashr, M. Shofyan, "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*", Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hidayat, H. Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan." *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 No 1 Tahun 20201.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), Cet. 2.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah DASAR. *Jurnal Penelitian Musik (JPM)*, 1(2), 138-151.
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179-191.
- Semali, Ladislaus M. and Philbert L. Vumilia. 2016. "Challenges Facing Teachers ' Attempts to Enhance Learners ' Discipline in Tanzania ' s Secondary Schools." *World Journal of Education* 6(1):50–67.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jakarta: Deepublish.